

Meningkatkan Minat Literasi Baca Kepada Murid UPT SD Negeri 060855 Melalui Adanya Perpustakaan Mini di Kelas

Santa Claudiya Novita Simanjuntak¹, Hairani Siregar²

¹²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email :santasimanjuntak91@gmail.com¹, hairani@usu.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 14-06-2023

Revised: 14-06-2023

Accepted: 29-08-2023

Published: 31-08-2023

Kata Kunci:

Literasi, Perpustakaan Mini, PKL 1, Groupwork

Keywords:

Literacy, Mini Library, PKL 1, Groupwork

Korespondensi:

(Santa Simanjuntak)

(santasimanjuntak91@gmail.com)

Abstrak

Indonesia masih menduduki peringkat terendah dalam masalah literasi, sangatlah buruk karena ini belum bisa diubah padahal pemerintah sudah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di Indonesia mulai dengan membangun Perpustakaan dan memerintah agar masyarakatnya menerapkan budaya membaca karena hal ini sangatlah penting untuk masa depan dan negara kita. Pengaruh kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari budaya baca yang masih asing dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu PKL 1 yang dilakukan di UPT SD Negeri 060855, dilakukan guna untuk meningkatkan literasi baca melalui adanya perpustakaan mini di kelas. Proses membantu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode groupwork dan tujuan dari kegiatan ini pun dinyatakan tercapai, dibuktikan dengan bertumbuhnya semangat belajar anak dan minat membacanya.

Abstract

Indonesia still ranks lowest in terms of literacy, which is very bad because this cannot be changed even though the government has tried various ways to increase interest in reading and a culture of literacy in Indonesia starting with building the National Library and ordering its people to adopt a reading culture because this is very important for the future and our country. The effect of a lack of literacy or interest in reading on students and students and the ability to think critically is still low. This is also inseparable from the reading culture which is still foreign to Indonesian society. Therefore PKL 1 which was carried out at UPT SD Negeri 060855, was carried out in order to increase reading literacy through having a mini library in class. The helping process was carried out using the groupwork method and the objectives of this activity were stated to have been achieved, as evidenced by the growth of children's enthusiasm for learning and interest in reading.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Semakin kita rajin membaca, maka dapat dipastikan kita akan semakin banyak tahu dan banyak bisa.



Kegiatan Praktek Kerja Lapangan 1 yang disandingkan dengan Kampus Mengajar Mitra USU dilaksanakan di UPT SD Negeri 060855 di Jalan Rakyat Lorong Gereja No. 50 Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, dengan praktikan yaitu Santa Claudiya Novita Simanjuntak mahasiswa FISIP USU Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 ini dilakukan mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 30 Juni 2023.

Literasi adalah salah satu aspek yang sangat penting yang harus diterapkan di sekolah untuk melatih siswa siswi agar mereka mempunyai keterampilan membaca dan menulis. Dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat. Melalui Program “Meningkatkan Literasi Baca Siswa dengan Adanya Perpustakaan Mini di Kelas” sangatlah menarik dikarenakan peserta didik akan tertarik untuk membaca buku. Dengan menyisihkan waktu 15 menit untuk membaca buku yang ada di perpustakaan mini hal itu akan meningkatkan minat baca terhadap anak. Hal ini dilakukan secara konsisten agar anak terbiasa.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan kapasitas individu, sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Perpustakaan kelas adalah sebuah perpustakaan kecil yang ada di dalam suatu kelas. Di perpustakaan kelas ini terdapat buku-buku bacaan, buku pelajaran, buku referensi dan buku-buku lain dalam jumlah kecil. Menurut Komalasari & Wihaskoro (2018: 198), Gerakan Literasi bertujuan untuk membentuk budaya belajar membaca. Selain itu, gerakan ini juga meningkatkan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, menghitung dan berbicara (Faizah, dkk, 2016: 2)

Pada 28 Maret 2023, saya melakukan pertemuan pertama dengan mengadakan observasi dan perkenalan diri dengan anak-anak sekolah UPT SD Negeri 060855 di kelas VI, pada pertemuan ini praktikan terlebih dahulu melakukan pendekatan seperti mencoba bertanya apa yang sudah mereka pelajari. Dalam masa pendekatan praktikan melihat kurangnya minat baca pada murid yang ada di kelas tersebut. Karena jika praktikan bertanya, murid sangat susah untuk menjawab, padahal jawaban dari pertanyaan praktikan ada di buku mereka. Dari sini praktikan menyimpulkan minat murid untuk membaca masih kurang. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya selaku praktikan melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan Modul Pendidikan Karakter Bangsa dan sebelum pelajaran berlangsung saya melakukan kegiatan literasi kepada anak-anak agar mereka terbiasa untuk mulai rajin untuk membaca.

2. METODE

Metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan klien. Dalam membantu klien, Saya selaku praktikan menggunakan metode Group Work dalam menangani masalah klien. Adapun tahap dan proses penyelesaiannya, yaitu:

1. Tahap Engagement, Intake, Contract

Engagement merupakan proses membangun relasi yang positif antara Pekerja Sosial dengan klien. Pekerja Sosial harus bisa menunjukkan kehangatan, empati dan keaslian pada klien. Disini termasuk didalamnya persetujuan/penerimaan klien, menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal, mendengarkan isu-isu klien, mendiskusikan dengan lembaga pemberi layanan, dan mengidentifikasi harapan-harapan klien. Intake merupakan perkenalan profesi Pekerja Sosial kepada klien yang dimana akan bersedia untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Dan



terakhir contract adalah kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan.

Pada tahap ini saya melakukan pendekatan kepada siswa kelas VI dan II melalui tahap perkenalan dan berbincang-bincang seputar pelajaran yang sedang mereka pelajari. Setelah melakukan perbincangan seputar pelajaran ada beberapa siswa yang kurang paham apa yang sedang dijelaskan, setelah saya bertanya ternyata masih ada siswa yang belum lancar untuk membaca dan belum tau membaca sama sekali, selain itu ternyata ada yang kurang focus dikarenakan siswa tersebut tidak berminat untuk membaca. Kemudian saya membuat kesepakatan kontrak mengenai jangka waktu proses intervensi yang hendak dilakukan.

2. Tahap Assesment

Assesment merupakan tahap mencari tahu penyebab dan potensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini saya berbincang pada beberapa siswa yang kurang focus dalam mengikuti pelajaran. Setelah berbincang saya dapat menyimpulkan dari siswa-siswa ini ternyata mereka belum tau membaca karena kurangnya perhatian dari orangtua mereka, selain itu beberapa siswa kurang minat untuk membaca karena tidak terbiasa dan kurang focus jika pelajaran dimulai.

3. Tahap Planning

Planning merupakan tahap penentuan strategi yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah. Tahapan ini dimana saya dan klien menyepakati perencanaan agar klien bisa terbiasa untuk membaca agar menambah wawasan mereka dan menyelesaikan permasalahan mereka dalam hal membaca. Program yang saya buat agar mereka terbiasa untuk membaca yaitu membuat Perpustakaan Mini di Kelas untuk meningkatkan literasi membaca. Ini dilakukan 15-20 sebelum pelajaran dimulai.

4. Tahap Intervensi

Pada tahap ini, Intervensi merupakan tahap melaksanakan apa yang sudah disepakati dalam kontrak. Dalam hal ini saya memberikan beberapa buku cerita dongeng agar mereka tidak bosan dan berminat untuk membaca selain itu mereka menonton video animasi tentang tema-tema yang ada di modul nusantara.

Membaca Buku untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa

Yunus (2012) mengartikan membaca menurut para ahli memang berbeda. Salah satunya menurut Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Dari buku bacaan yang dibaca oleh siswa, mereka sangat antusias dikarenakan buku yang mereka baca memiliki gambar-gambar yang menarik dimana dari gambar tersebut mereka juga lebih mudah mengerti cerita tersebut.



Gambar 1. Program Literasi Baca



Menonton Video

Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Secara umum media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Keuntungan pembelajaran dengan video animasi yang saya tampilkan yaitu menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan kepada anak-anak agar lebih mudah lagi mengingat serta lebih mudah mengerti mengenai materi yang diberikan dan menonton video ini juga sekaligus belajar modul-modul nusantara seperti bagaimana itu sikap disiplin, gotong-royong, menghargai, dan lain-lain.



Gambar 2. Menonton Video Animasi

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan kegiatan monitoring dan control terhadap klien. Dalam hal ini, kegiatan literasi yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar sangat berdampak dikarenakan setiap sebelum memulai pelajaran murid selalu bertanya apakah akan membaca lagi. Murid-murid sangat antusias dengan adanya program literasi ini.

6. Tahap Terminasi.

Tahap ini merupakan tahapan akhir, dimana di tahap ini Praktikan menyelesaikan kontrak dikarenakan klien sudah sangat antusias jika ada kegiatan untuk membaca dengan adanya Perpustakaan Mini di Kelas.



Gambar 3. Perpustakaan Mini di Kelas



3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan yaitu kegiatan ini membawa adanya perubahan minat membaca/literasi dan belajar yang dirasakan oleh klien. Kegiatan membaca ini sangatlah penting mengingat bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan adanya program literasi padahal jika diperhatikan bahwasanya membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Dengan adanya program literasi baca dengan adanya perpustakaan mini ini siswa-siswi yang ada di UPT SD Negeri 060855 berhasil melakukan kegiatan literasi baca yang dilakukan selama 15-20 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai, mereka berhasil menjadi suka dan tertarik untuk membaca dan menonton video karena lebih mudah lagi untuk dipahami.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 yang disandingkan dengan kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 060855 Kecamatan Medan Perjuangan ini membawa dampak yang baik bagi siswa-siswi di Sekolah Dasar tersebut. Perubahannya dapat dilihat dari siswa-siswi tersebut sangat antusias jika disuruh membaca, dan hasil dari membaca tersebut dapat dimengerti oleh siswa-siswi atau klien. Dengan membaca buku dongeng dan menonton video membuat mereka tidak merasa penat.

Dengan adanya program ini di UPT SD Negeri 060855 ini diharapkan siswa-siswi semakin rajin untuk membaca dan menonton video animasi yang berkaitan dengan Modul Nusantara. Diharapkan juga kepada Guru-Guru yang ada di UPT SD Negeri 060855 menerapkan program Literasi Baca ini setiap hari 15 sebelum pelajaran dimulai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M. Kessos sebagai Dosen Pengampu mata kuliah Praktikum Kerja Lapangan I, dan juga Ibu Hairani Siregar S.Sos, MSP selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Tierly Harianja selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 060855, Ibu Hotmauli Pasaribu selaku Guru Pamong saya dan Guru-Guru di UPT SD Negeri 060855 serta Siswa-Siswi Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Faizah, D.U., dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Komalasari, D.K., dkk. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Universitas Kadiri Kediri.
- Nudiati, D. & Elih, S. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Ariyana, W. D. (2018). Menanamkan Budaya Literasi pada Ana Usia Dini Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 1(2), 112.
- Kasiun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95

